

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Penelitian pada dasarnya dilakukan untuk menunjukkan kebenaran dan pemecahan masalah atas apa yang diteliti. Untuk mencapai tujuan tersebut perlu dilakukan suatu metode yang tepat dan relevan untuk tujuan yang diteliti, melalui Langkah-langkah penelitian mulai dari operasional variabel, penentuan jenis dan sumber data, metode penelitian sampai dengan merancang analisis data dan pengujian hipotesis.

Menurut Sugiyono (2019:2), metode penelitian adalah: "...cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Terdapat empat kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, kegunaan tertentu."

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian dengan pendekatan deskriptif-kuantitatif. Menurut Suharsimi dalam Aziz (2018:34), penelitian deskriptif adalah: "...penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki berbagai macam keadaan yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian".

Sedangkan menurut Sugiyono (2019:16), metode kuantitatif adalah: "...metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data

menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

### **3.2 Objek Penelitian**

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian, objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban maupun solusi dari permasalahan yang terjadi.

Menurut Sugiyono (2017:38), objek penelitian adalah: “...suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah Mekanisme *Good Corporate Governance* sebagai variabel independen dan Manajemen Laba sebagai variabel dependen pada perusahaan transportasi di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

### **3.3 Unit Analisis dan Unit Observasi**

#### **3.3.1 Unit Analisis**

Dalam penelitian ini yang menjadi unit analisis adalah perusahaan. Dalam hal ini perusahaan yang diteliti adalah perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

### 3.3.2 Unit Observasi

Dalam penelitian ini unit observasinya adalah laporan keuangan yang terdiri dari laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi serta laporan tahunan perusahaan transportasi periode 2015-2019.

Data-data yang diperoleh dari laporan posisi keuangan meliputi total asset, piutang, total kewajiban, ekuitas. Data yang diperoleh dari laporan laba rugi meliputi laba sebelum pajak dan laba ditahan. Sedangkan data-data yang diperoleh dari laporan tahunan adalah laporan pemegang saham untuk mengetahui saham yang dimiliki oleh manajemen dan institusional, anggota dewan komisaris, komite audit perusahaan dan dewan direksi perusahaan.

### 3.4 Definisi Variabel dan Pengukurannya

Pengertian variabel penelitian menurut Sugiyono (2019:68) adalah sebagai berikut :

“Suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Pada umumnya variabel dalam sebuah penelitian dibedakan menjadi dua variabel utama yaitu variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependant*).

### 3.4.1 Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2019:69) variabel independen adalah : “...variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).”

Dalam penelitian ini ada satu variabel bebas yang diteliti yaitu Mekanisme *Good Corporate Governance*. Penulis menggunakan definisi Mekanisme *Good Corporate Governance* yang dikemukakan oleh Daniri (2014:5), yang menyatakan bahwa:

“struktur dan proses (peraturan, sistem dan prosedur) untuk memastikan prinsip tarif berimigrasi menjadi kultur, mengarahkan dan mengendalikan perusahaan untuk mewujudkan pertumbuhan berkelanjutan, meningkatkan nilai tambah dengan tetap memperhatikan keseimbangan kepentingan stakeholders yang sesuai dengan prinsip korporasi yang sehat dan peraturan perundang-undangan yang berlaku”.

Adapun indikator yang penulis gunakan untuk mengukur variabel ini adalah sebagai berikut:

#### a) Kepemilikan Manajerial

Dalam penelitian ini penulis menggunakan definisi kepemilikan manajerial yang dikemukakan oleh Boediono (2005:10), yang menyatakan bahwa:

“Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham oleh pihak manajemen dari seluruh modal saham yang dikelola ”.

$$\text{Persentase saham yang dimiliki oleh manajemen} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki manajemen}}{\text{total saham yang beredar}} \times 100\%$$

(Boediono (2005:10))

Undang-Undang Republik Indonesia No.40 Tahun 2007 Pasal 144 menyatakan bahwa kepemilikan saham oleh manajer dengan kepemilikan  $\geq 10\%$  merupakan kepemilikan saham yang signifikan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

b) Kepemilikan Institusional

Dalam penelitian ini penulis menggunakan definisi kepemilikan institusional yang dikemukakan oleh Veronica (2005), yang menyatakan bahwa:

“Kepemilikan Institusional adalah kepemilikan saham oleh institusi keuangan seperti perusahaan asuransi, bank, dana pensiun, investment banking, maupun institusi lainnya”.

$$\text{Persentase saham yang dimiliki oleh perusahaan lain} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusi}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

(Veronica (2005))

Menurut Faisal (2004) kepemilikan institusional merupakan pihak yang memonitor perusahaan dengan kepemilikan institusi yang besar (lebih dari 5%) mengidentifikasikan kemampuannya untuk memonitor manajemen lebih besar.

c) Dewan Komisaris Independen

Dalam penelitian ini penulis menggunakan definisi Komisaris Independen yang dikemukakan oleh Prasetyo dan Pramuka (2018), yang menyatakan bahwa:

“Dewan Komisaris Independen adalah dewan komisaris yang bukan merupakan anggota manajemen, pemegang saham mayoritas, pejabat atau berhubungan langsung maupun tidak langsung dengan pemegang saham mayoritas dari suatu perusahaan”.

$$PDKI = \frac{\text{Total Dewan Komisaris Independen}}{\text{Total Anggota Dewan Komisaris}} \times 100\%$$

(Prasetyo dan Pramuka (2018))

Keberadaan komisaris Independen diatur dalam peraturan BAPEPAM No: KEP-315/BEJ/06-2000 yang disempurnakan dengan surat keputusan No: KEP-339/BEJ/07-2001 yang menyatakan bahwa setiap perusahaan public harus membentuk komisaris independent yang anggotanya paling sedikit 30% dari jumlah keseluruhan anggota dewan komisaris. Dewan yang terdiri dari dewan komisaris independent lebih besar memiliki control yang kuat atas keputusan manajerial.

#### d) Komite Audit

Dalam penelitian ini penulis menggunakan definisi Komite Audit Independen yang dikemukakan oleh Ardianingsih (2013), yang menyatakan bahwa:

“Komite audit merupakan bagian dari *corporate governance* yang berperan untuk menjaga transparansi pada pengungkapan laporan keuangan”.

$$KA = \text{Jumlah anggota komite audit di perusahaan}$$

(Ardianingsih (2013))

Menurut Peraturan Bank Indonesia No. 8/14/PBI/2006 tentang pelaksanaan *good corporate governance*, jumlah anggota komite audit minimal 3 orang, dengan rincian minimal 1 orang komisaris independent yang menempati posisi ketua komite dan minimal 2 orang pihak independent dari luar emiten.

e) Ukuran Dewan Direksi

Dalam penelitian ini penulis menggunakan definisi dewan direksi yang dikemukakan oleh Cantika dan Fung Jin (2020), yang menyatakan bahwa:

“Dewan direksi merupakan bagian dari orang-orang yang mempunyai pengaruh untuk mengambil keputusan dalam menentukan kebijakan dalam suatu perusahaan.”

|   |
|---|
| <b><i>Ukuran Dewan Direksi = Jumlah anggota dewan direksi</i></b> |
|---|

(Cantika dan Fung Jin (2020))

Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan nomor 33/POJK.04/2014 menetapkan jumlah anggota dewan direksi perusahaan public di Indonesia sebanyak minimal dua orang. Selain itu, salah satu anggota dewan direksi harus berperan sebagai direktur utama perusahaan.

### 3.4.2 Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2019:69) variabel dependen adalah : “...variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.”

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah Manajemen Laba. Penulis menggunakan definisi yang dikemukakan oleh Sri Sulistyanto (2018:6), yang menyatakan bahwa:

“Manajemen laba adalah upaya manajer perusahaan untuk mengintervensi atau mempengaruhi informasi-informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui *stakeholder* yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan”.

Adapun indikator yang penulis gunakan untuk mengukur variabel ini adalah sebagai berikut:

$$DCA_{i,t} = \frac{CurrAcc_{i,t}}{TA_{i,t-1}} - NDCA_{i,t}$$

(Sri Sulistyanto, 2018:203)

Keterangan :

$DCA_{it}$  = *Discretionary Accruals* perusahaan *i* dalam periode tahun *t*

$TA_{i,t-1}$  = Total Aktiva Perusahaan *i* pada tahun *t*

$CurrAcc_{i,t}$  = *Current Accruals* perusahaan *i* pada periode *t*

$NDCA_{it}$  = *Nondiscretionary accruals* perusahaan *i* periode *t*

Pengukuran total accruals (TAC) menurut Sri Sulistyanto (2018:198), yaitu:

$$TAC = Net\ Income - Cash\ flows\ from\ operations$$

Menurut Edyanus H (2014) Nilai *Discretionary Current Accruals* (DAC) mendekati 0 berarti perusahaan tidak melakukan Manajemen Laba, apabila bernilai 0 berarti perusahaan tidak melakukan Manajemen Laba, dan jika melebihi 0 maka perusahaan akan melakukan Manajemen Laba.



### 3.5 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel meliputi penjelasan mengenai variabel penelitian, konsep variabel, indikator variabel, pengukuran variabel dan skala variabel. Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menjabarkan variabel penelitian dan tujuan ke dalam konsep indikator yang bertujuan untuk memudahkan pengertian dan menghindari perbedaan persepsi dalam penelitian ini.

Tabel 3.1 akan menjelaskan secara rinci operasionalisasi variabel dalam penelitian ini.

**Tabel 3.1**  
**Operasionalisasi Variabel Penelitian**

| Variabel                         | Sub Variabel                                | Konsep Variabel  | Indikator  | Skala |
|----------------------------------|---|--|--|-------|
| <i>Good Corporate Governance</i> | Kepemilikan Manajerial (X <sub>1</sub> )    | <p>“Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham oleh pihak manajemen dari seluruh modal saham yang dikelola”.</p> <p>Boediono (2005)</p> | <p><b>Persentase saham yang dimiliki oleh manajemen</b></p> $= \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki manajemen}}{\text{total saham yang beredar}} \times 100\%$ <p>Boediono (2005)</p> <p>(Kepemilikan saham oleh manajer dengan kepemilikan <math>\geq 10\%</math> merupakan kepemilikan saham yang signifikan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) (Undang-Undang Republik Indonesia No.40 Tahun 2007 Pasal 144))</p> | Rasio |
|                                  | Kepemilikan Institusional (X <sub>2</sub> ) | <p>“Kepemilikan institusional adalah</p>   | <p><b>Persentase saham yang dimiliki oleh perusahaan lain</b></p>  | Rasio |

|  |  |  |  |       |
|--|--|--|--|-------|
|  |  | <p>kepemilikan saham oleh institusi keuangan seperti perusahaan asuransi, bank, dana pensiun, investment banking, maupun institusi lainnya ”.</p> <p>Veronica (2005)</p>   | $= \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusi}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$ <p>Veronica (2005)</p> <p>(Kepemilikan institusional merupakan pihak yang memonitor perusahaan dengan kepemilikan institusi yang besar (lebih dari 5%) mengidentifikasi kemampuannya untuk memonitor manajemen lebih besar (Faisal, 2004))</p>   |       |
|  | Dewan Komisaris Independen (X <sub>3</sub> ) | <p>“Dewan Komisaris Independen adalah dewan komisaris yang bukan merupakan anggota manajemen, pemegang saham mayoritas, pejabat atau berhubungan langsung maupun tidak langsung dengan pemegang saham mayoritas dari suatu perusahaan”.</p> <p>Prasetyo dan Pramuka (2018)</p> | <p><b>Persentase Dewan Komisaris Independen</b></p> $= \frac{\text{Total Dewan Komisaris Independen}}{\text{Total Anggota Dewan Komisaris}} \times 100\%$ <p>(Prasetyo dan Pramuka (2018))</p> <p>(Keberadaan komisaris independent diatur dalam peraturan BAPEPAM No: KEP-315/BEJ/06-2000 yang disempurnakan dengan surat keputusan No: KEP-339/BEJ/07-2001 yang menyatakan bahwa setiap perusahaan public harus membentuk dewan komisaris independent yang anggotanya paling sedikit 30% dari jumlah keseluruhan anggota dewan komisaris).</p> | Rasio |
|  | Komite Audit (X <sub>4</sub> )               | <p>“Komite audit merupakan bagian dari <i>corporate governance</i> yang berperan untuk menjaga transparansi pada pengungkapan laporan keuangan”.</p>   | <p><b>Persentase Komite Audit Independen</b></p> <p><i>KA = Jumlah anggota komite audit di perusahaan</i></p> <p>Ardianingsih (2013)</p> <p>(Peraturan Bank Indonesia No. 8/14/PBI/2006 tentang pelaksanaan <i>good</i></p>  | Rasio |

|                    |                                 |  |   |       |
|--------------------|---------------------------------|--|---|-------|
|                    |                                 | Ardianingsih (2013)  | <i>corporate governance</i> , jumlah anggota komite audit minimal 3 orang, dengan rincian minimal 1 orang komisaris independent yang menempati posisi ketua komite dan minimal 2 orang pihak independent dari luar emiten).   |       |
|                    | Dewan Direksi (X <sub>5</sub> ) | “Dewan direksi merupakan bagian dari orang-orang yang mempunyai pengaruh untuk mengambil keputusan dalam menentukan kebijakan dalam suatu perusahaan.”<br><br>Cantika dan Fung Jin (2020)  | $\Sigma$ <b>dewan direksi di perusahaan</b><br><br>Cantika dan Fung Jin (2020)<br><br>(Peraturan Otoritas Jasa Keuangan nomor 33/POJK.04/2014 menetapkan jumlah anggota dewan direksi perusahaan public di Indonesia sebanyak minimal dua orang. Selain itu, salah satu anggota dewan direksi harus berperan sebagai direktur utama perusahaan).  | Rasio |
| Manajemen Laba (Y) |                                 | “Manajemen laba adalah upaya manajer perusahaan untuk mengintervensi atau mempengaruhi informasi-informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui <i>stakeholder</i> yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan”.<br><br>Sri Sulistyanto (2018:6) | <b>Model Jones Modifikasi</b><br><br>Langkah-langkah perhitungan :<br>1) Menghitung nilai total akrual (TAC)<br><br>$TAC = Net\ Income - Cash\ flows\ from\ operations$<br>2) Selanjutnya, menghitung nilai <i>current accrual</i> yaitu :<br>$Current\ Accruals = \Delta(current\ assets - cash) - \Delta(current\ liabilities) - current\ maturity\ of\ longterm\ debt$<br>3) Menghitung nilai <i>nondiscretionary accruals</i> (NDA)<br>$NDCA_{i,t} = a_1 \left( \frac{1}{TA_{i,t-1}} \right) + a_2 \left( \frac{\Delta Sales_{i,t} - \Delta TR_{i,t}}{TA_{i,t-1}} \right)$<br>4) Menghitung <i>discretionary accruals</i> (DAC) | Rasio |

|  |  |  |   |  |
|--|--|--|---|--|
|  |  |  | $DCA_{i,t} = \frac{CurrAcc_{i,t}}{TA_{i,t-1}} - NDCA_{i,t}$ <p>Keterangan :</p> <p><math>\Delta</math> = Perubahan</p> <p>NDCA<sub>it</sub> = Nondiscretionary accruals perusahaan I periode t</p> <p>a<sub>1</sub> = Estimated intercept perusahaan I periode t.</p> <p>a<sub>2</sub> = Slope untuk perusahaan i periode t</p> <p>TA<sub>I,t-1</sub> = Total assets untuk perusahaan I periode t-1</p> <p><math>\Delta Sales_{it}</math> = Perubahan penjualan perusahaan i periode t.</p> <p><math>\Delta TR_{it}</math> = Perubahan dalam piutang dagang perusahaan i periode t</p> <p>DCA<sub>it</sub> = Discretionary Accruals perusahaan i dalam periode tahun t</p> <p>TA<sub>i,t-1</sub> = Total Aktiva Perusahaan i pada tahun t</p> <p><i>CurrAcc<sub>i,t</sub></i> = <i>Current Accruals</i> perusahaan i pada periode t</p> <p>(Sri Sulistyanto, 2018:189)</p> <p>(Nilai <i>Discretionary Current Accruals</i> (DAC) mendekati 0 berarti perusahaan tidak melakukan Manajemen Laba, apabila bernilai 0 berarti perusahaan tidak melakukan Manajemen Laba, dan jika melebihi 0 maka perusahaan akan melakukan Manajemen Laba (Edyanus H, 2014)).</p> |  |
|--|--|--|---|--|

Sumber : Data diolah penulis

### **3.6 Populasi Penelitian**

Menurut Sugiyono (2019:126), populasi adalah: "...wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya."

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan subsektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020. Jumlah populasi pada penelitian ini adalah sebanyak 47 perusahaan subsektor transportasi periode 2015-2020.

Berikut adalah perusahaan subsektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020.

**Tabel 3.2**  
**Populasi Penelitian**

| <b>No</b> | <b>Kode Perusahaan</b> | <b>Nama Perusahaan subsector Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2020</b> |
|-----------|------------------------|--|
| 1.        | AKSI                   | Majapahit Inti Corpora Tbk   |
| 2.        | APOL                   | Arpeni Pratama Ocean Line Tbk  |
| 3.        | ASSA                   | Adi Sarana Armada Tbk  |
| 4.        | BBRM                   | Pelayaran Nasional Bina Buana Tbk  |
| 5.        | BIRD                   | Blue Bird Tbk  |
| 6.        | BLTA                   | Berlian Laju Tanker Tbk  |
| 7.        | BPTR                   | Batavia Prosperindo Trans Tbk  |
| 8.        | BULL                   | Buana Lintas Lautan Tbk  |
| 9.        | CANI                   | Capitol Nusantara Indonesia Tbk  |
| 10.       | CASS                   | Cardig Aero Services Tbk   |
| 11.       | CMPP                   | AirAsia Indonesia Tbk  |
| 12.       | DEAL                   | Dewata Freighinternational Tbk   |
| 13.       | GIAA                   | Garuda Indonesia (Persero) Tbk   |
| 14.       | HELI                   | Jaya Trishindo Tbk   |
| 15.       | HITS                   | Humpuss Intermoda Transportasi Tbk   |
| 16.       | IATA                   | Indonesia Transport & Infrastructure Tbk   |
| 17.       | IPCM                   | Jasa Armada Indonesia Tbk  |
| 18.       | KARW                   | ICTSI Jasa Prima Tbk   |
| 19.       | LEAD                   | Logindo Samudramakmur Tbk  |

|     |      |                                   |
|-----|------|-----------------------------------|
| 20. | LRNA | Eka Sari Lorena Transport Tbk     |
| 21. | MBSS | Mitrabahtera Segara Sejati Tbk    |
| 22. | MIRA | Mitra International Resources Tbk |
| 23. | NELY | Pelayanan Nelly Dwi Putri Tbk     |
| 24. | PORT | Nusantara Pelabuhan Handal Tbk    |
| 25. | PSSI | Pelita Samudera Shipping Tbk      |
| 26. | PTIS | Indo Straits Tbk                  |
| 27. | RIGS | Rig Tenders Indonesia Tbk         |
| 28. | SAFE | Steady Safe Tbk                   |
| 29. | SAPX | Satria Antaran Prima Tbk          |
| 30. | SDMU | Sidomulyo Selaras Tbk             |
| 31. | SHIP | Sillo Maritime Perdana Tbk        |
| 32. | SMDR | Samudera Indonesia Tbk            |
| 33. | SOCI | Soechi Lines Tbk                  |
| 34. | TAMU | Pelayaran Tamarin Samudra Tbk     |
| 35. | TAXI | Express Transindo Utama Tbk       |
| 36. | TCPI | Transcoal Pacific Tbk             |
| 37. | TMAS | Pelayaran Tempuran Emas Tbk       |
| 38. | TNCA | Trimuda Nuansa Citra Tbk          |
| 39. | TPMA | Trans Power Marine Tbk            |
| 40. | TRAM | Trada Alam Minera Tbk             |
| 41. | TRUK | Guna Timur Raya Tbk               |

|     |      |                                 |
|-----|------|---------------------------------|
| 42. | WEHA | WEHA Transportasi Indonesia Tbk |
| 43. | WINS | Wintermar Offshore Marine Tbk   |

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

### 3.7 Sampel dan Teknik Sampling

Sampel penelitian adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Secara umum, untuk penelitian korelasional jumlah sampel minimal untuk memperoleh hasil yang baik adalah 30, sedangkan dalam penelitian eksperimen jumlah sampel minimum 15 dari masing-masing kelompok dan untuk penelitian survey jumlah sampel minimum adalah 100 (Sekaran, 2006). Sampel dalam penelitian ini adalah 6 perusahaan subsektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020. Sampel dipilih 6 perusahaan subsektor transportasi karena menurut Roscoe, Gay & Diehl (1992) mengasumsikan bahwa ukuran sampel yang diterima sangat bergantung pada jenis penelitiannya.

1. Jika penelitiannya bersifat deskriptif, maka sampel minimumnya adalah 10% dari populasi.
2. Jika penelitiannya korelasional, sampel minimumnya adalah 30 subjek.
3. Apabila penelitian kausal perbandingan, sampelnya sebanyak 30 subjek per-grup.
4. Apabila penelitian eksperimental, sampel minimumnya adalah 15 subjek per-grup.



Menurut Sugiyono (2019:128), Teknik sampling adalah: "...merupakan Teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan."

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2019:133), *purposive sampling* adalah: "...teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu."

Adapun kriteria dalam pemilihan sampel penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan subsektor transportasi yang *listing* di Bursa Efek Indonesia selama 5 tahun berturut-turut periode 2015-2020.
2. Perusahaan subsektor transportasi yang laporan keuangannya dipublikasikan secara lengkap oleh Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2020.
3. Perusahaan subsektor transportasi yang dalam kepemilikan sahamnya terdapat saham yang dimiliki oleh manajer selama periode 2015-2020.
4. Perusahaan yang menyatakan laba dalam laporan keuangannya selama periode 2015-2020.

Tabel 3.3

**Hasil *Purposive Sampling* Berdasarkan Kriteria pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020**

| Keterangan   | Jumlah    |
|--|-----------|
| <b>Perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2020</b>  | <b>43</b> |
| Dikurangi :  |           |
| 1. Perusahaan sub sektor transportasi yang pernah <i>delisting</i> selama periode 2015-2020.   | (1)       |
| 2. Perusahaan subsektor transportasi yang laporan keuangannya tidak dipublikasikan secara lengkap oleh Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020. | (10)      |
| 3. Perusahaan subsektor transportasi yang kepemilikan sahamnya tidak terdapat saham yang dimiliki oleh manajer periode 2015-2020               | (14)      |
| 4. Perusahaan yang menyatakan rugi dalam laporan keuangannya selama periode 2015-2020  | (13)      |
| <b>Perusahaan yang dijadikan sampel</b>  | <b>5</b>  |

Sumber : Data diolah penulis

Berdasarkan tabel 3.3 diatas maka yang menjadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 5 perusahaan subsektor transportasi. Menurut Sugiyono (2019:127), sampel adalah: "...jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut."

Daftar nama perusahaan subsektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020 yang terpilih dan memenuhi kriteria di atas untuk dijadikan sampel penelitian dapat dilihat di tabel 3.4.

**Tabel 3.4**  
**Sampel Penelitian**

| No | Kode Saham | Nama Perusahaan               |
|----|------------|-------------------------------|
| 1. | ASSA       | Adi Sarana Armada Tbk         |
| 2. | NELY       | Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk |
| 3. | SOCI       | Soechi Lines Tbk              |
| 4. | TMAS       | Pelayaran Tempuran Emas Tbk   |
| 5. | TPMA       | Trans Power Marine Tbk        |

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah penulis)

### **3.8 Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data**

#### **3.8.1 Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2019:194), data sekunder adalah: "...sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen."

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan dan laporan tahunan Perusahaan subsektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020.

#### **3.8.2 Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Sugiyono (2019:296), teknik pengumpulan data adalah: "...langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data."

Adapun cara untuk memperoleh data dan informasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Studi kepustakaan (*library research*).

Menurut Puri (2015), studi kepustakaan (*library research*) adalah: "...proses penelusuran sumber-sumber tertulis berupa buku-buku, laporan-laporan, penelitian, jurnal-jurnal, dan sejenisnya yang berkaitan dengan masalah yang diteliti." Pada tahap ini penulis berusaha untuk memperoleh berbagai informasi sebanyak-banyaknya untuk dijadikan sebagai dasar teori dan acuan dalam mengolah data, dengan cara membaca, mempelajari, menelaah, dan mengkaji literatur-literatur beberapa buku-buku, jurnal makalah dan penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Penulis juga berusaha mengumpulkan, mempelajari, dan menelaah data-data sekunder yang berhubungan dengan objek yang akan penulis teliti.

2. Riset Internet (*Online Research*)

Pada tahap ini penulis berusaha untuk memperoleh berbagai data dan informasi tambahan dari situs-situs yang berhubungan dengan penelitian.

Pengumpulan data untuk penelitian ini diperoleh dengan cara masuk ke website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) kemudian membuka laporan keuangan masing-masing perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini periode 2015-2020.

### 3.9 Analisis Data

Menurut Sugiyono (2019:206), analisis data adalah: "...kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan."

#### 3.9.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif pada penelitian ini, digunakan untuk menjawab rumusan masalah mengenai kondisi masing-masing variabel penelitian, yaitu Mekanisme *Good Corporate Governance* sebagai variabel independent dan Manajemen Laba sebagai variabel dependen. Menurut Sugiyono (2017:35) analisis deskriptif adalah sebagai berikut:

"Suatu rumusan masalah yang berkenaan dengan pertanyaan terhadap keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri). Jadi pada penelitian ini peneliti pada membuat perbandingan variabel itu pada sampel yang lain, dan mencari hubungan variabel itu dengan variabel yang lain".

Langkah-langkah yang dilakukan untuk menganalisis Mekanisme *Good Corporate Governance* (variabel independent) dan Manajemen Laba (variabel dependen) dalam penelitian ini dengan cara menghitung rata-rata (*mean*) dan mencari nilai yang sering muncul (modus).

1. *Mean* (Me)

Menurut Hadi (2015:45), rata-rata atau *mean* adalah: "...jumlah nilai-nilai dibagi dengan jumlah individu."

Sedangkan secara umum rata-rata merupakan skor yang menunjukkan nilai rata-rata dari kelompok data. Untuk mencari besarnya nilai *mean* dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

(Hadi, 2015:46)

Keterangan :

$M$  = *Mean* (rata-rata)

$\sum X$  = Jumlah nilai X

$N$  = Jumlah individu (seluruh data)

## 2. Modus

Menurut Sudijono (2010:105), modus adalah: "...suatu skor atau nilai yang mempunyai frekuensi paling banyak, dengan kata lain, skor atau nilai yang memiliki frekuensi maksimal dalam distribusi data."

Rumus Modus untuk distribusi dan frekuensi bergolong adalah:

$$M_o = B_1 + \frac{d_1}{d_2} \times i$$

Keterangan :

$M_o$  = Modus

- B1 = Batas bawah nyata dari kelas yang mengandung modus
- d1 = Selisih frekuensi antara kelas yang mengandung modus dengan frekuensi kelas sebelumnya
- d2 = Selisih frekuensi antara kelas yang mengandung modus dengan frekuensi kelas sesudahnya
- $i$  = interval kelas dari batas nyata

Berikut akan dijelaskan kriteria penilaian untuk tiap-tiap variabel, diantaranya:

#### 1. Kriteria Mekanisme *Good Corporate Governance*

##### a. Kepemilikan Manajerial

Untuk dapat melihat penilaian atas variabel tersebut, dapat dilihat dari tabel distribusi di bawah ini, berikut Langkah-langkahnya:

- 1) Menentukan jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen pada perusahaan subsektor transportasi periode 2015-2020. Dalam hal ini penulis memperoleh data dari laporan tahunan perusahaan.
- 2) Menentukan jumlah saham yang beredar pada perusahaan subsektor transportasi periode 2015-2020. Dalam hal ini penulis memperoleh data dari laporan tahunan perusahaan.
- 3) Menghitung Kepemilikan Manajerial (KM) dengan cara membagi jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen dengan jumlah saham yang beredar.
- 4) Menentukan kriteria kesimpulan, dalam hal ini penulis menggunakan kriteria berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No.40 Tahun 2007 Pasal 144 yang menyatakan bahwa

kepemilikan saham oleh manajer dengan kepemilikan  $\geq 10\%$  merupakan kepemilikan saham yang signifikan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

**Tabel 3.5**  
**Kriteria Kesimpulan Kepemilikan Manajerial (KM)**

| <b>Interval</b>      | <b>Kriteria</b> |
|----------------------|-----------------|
| $KM > 10\%$          | Sangat Besar    |
| $10\% \leq KM < 8\%$ | Besar           |
| $8\% \leq KM < 6\%$  | Sedang          |
| $6\% \leq KM < 4\%$  | Kecil           |
| $4\% \leq KM < 2\%$  | Sangat Kecil    |

Sumber : Data diolah penulis

5) Membuat kesimpulan

b. Kepemilikan Institusional

Untuk dapat melihat penilaian atas variabel tersebut, dapat dilihat dari tabel distribusi di bawah ini. Berikut Langkah-langkahnya:

- 1) Menentukan jumlah saham yang dimiliki oleh institusi/Lembaga pada perusahaan subsektor transportasi periode 2015-2020. Dalam hal ini penulis memperoleh data dari laporan tahunan perusahaan.
- 2) Menentukan jumlah saham yang beredar pada perusahaan subsektor transportasi periode 2015-2020. Dalam hal ini penulis memperoleh data dari laporan tahunan perusahaan.



- 3) Menghitung Kepemilikan Institusional (KI) dengan cara membagi jumlah saham yang dimiliki institusi dengan jumlah saham yang beredar.
- 4) Menentukan kriteria kesimpulan, dalam hal ini penulis menggunakan kriteria berdasarkan Faisal (2004) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional merupakan pihak yang memonitor perusahaan dengan kepemilikan institusi yang besar (lebih dari 5%) mengidentifikasi kemampuannya untuk memonitor manajemen lebih besar.

**Tabel 3.6**  
**Kriteria Kesimpulan Kepemilikan Institusional (KI)**

| <b>Interval</b>     | <b>Kriteria</b> |
|---------------------|-----------------|
| $KI > 5\%$          | Sangat Besar    |
| $5\% \leq KI < 4\%$ | Besar           |
| $4\% \leq KI < 3\%$ | Sedang          |
| $3\% \leq KI < 2\%$ | Kecil           |
| $2\% \leq KI < 1\%$ | Sangat Kecil    |

Sumber : Data diolah penulis

- 5) Membuat kesimpulan
- c. Dewan Komisaris Independen

Untuk dapat melihat penilaian atas variabel tersebut, dapat dilihat dengan tabel distribusi di bawah ini. Berikut Langkah-langkahnya:

- 1) Menentukan jumlah dewan komisaris pada perusahaan subsektor transportasi periode 2015-2020.
- 2) Menentukan jumlah dewan komisaris independen pada perusahaan subsektor transportasi periode 2015-2020.
- 3) Menghitung Proporsi Dewan Komisaris Independen (PDKI) dengan cara membagi jumlah dewan komisaris independen dengan jumlah anggota komisaris.
- 4) Menentukan kriteria kesimpulan yang diperoleh dari hasil Proporsi Dewan Komisaris Independen (PDKI). Dalam hal ini penulis menggunakan kriteria berdasarkan peraturan BAPEPAM No: KEP-315/BEJ/06-2000 yang disempurnakan dengan surat keputusan No: KEP-339/BEJ/07-2001 yang menyatakan bahwa setiap perusahaan public harus membentuk komisaris independent yang anggotanya paling sedikit 30% dari jumlah keseluruhan anggota dewan komisaris. Dewan yang terdiri dari dewan komisaris independent lebih besar memiliki control yang kuat atas keputusan manajerial.

**Tabel 3.7**  
**Kriteria Kesimpulan Proporsi Dewan Komisaris Independen (PDKI)**

| Interval   | Kriteria       |
|------------|----------------|
| PDKI > 30% | Memadai        |
| PDKI = 30% | Cukup Memadai  |
| PDKI < 30% | Kurang Memadai |

Sumber : Data diolah penulis

5) Membuat kesimpulan.

d. Komite Audit

Untuk dapat melihat penilaian atas variabel tersebut, dapat dilihat dari tabel distribusi di bawah ini. Berikut Langkah-langkahnya:

- 1) Menentukan jumlah anggota komite audit pada setiap perusahaan subsektor transportasi periode 2015-2020. Dalam hal ini penulis memperoleh data dari laporan tahunan perusahaan.
- 2) Menentukan kriteria kesimpulan yang diperoleh dari Komite Audit. Dalam hal ini penulis menggunakan kriteria berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 8/14/PBI/2006 tentang pelaksanaan *good corporate governance* yang menyatakan bahwa jumlah anggota komite audit minimal 3 orang, dengan rincian minimal 1 orang komisaris independen yang menempati posisi ketua komite dan minimal 2 orang pihak independen dari luar emiten.

**Tabel 3.8**  
**Kriteria Kesimpulan Komite Audit (KA)**

| <b>Jumlah Komite Audit</b> | <b>Kriteria</b> |
|----------------------------|-----------------|
| > 3 Orang                  | Memadai         |
| = 3 Orang                  | Cukup Memadai   |
| < 3 Orang                  | Kurang Memadai  |

Sumber : Data diolah penulis

3) Membuat kesimpulan

e. Ukuran Dewan Direksi

Untuk dapat melihat penilaian atas variabel tersebut, dapat dilihat dari tabel distribusi di bawah ini. Berikut Langkah-langkahnya:

- 1) Menentukan jumlah dewan direksi pada setiap perusahaan subsektor transportasi periode 2015-2020. Dalam hal ini penulis memperoleh data dari laporan tahunan perusahaan.
- 2) Menentukan kriteria kesimpulan yang diperoleh dari Ukuran Dewan Direksi. Dalam hal ini penulis menggunakan kriteria berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan nomor 33/POJK.04/2014 yang menetapkan jumlah anggota dewan direksi perusahaan public di Indonesia sebanyak minimal dua orang. Selain itu, salah satu anggota dewan direksi harus berperan sebagai direktur utama perusahaan.

**Tabel 3.9**  
**Kriteria Kesimpulan Ukuran Dewan Direksi**

| <b>Jumlah Dewan Direksi</b> | <b>Kriteria</b> |
|-----------------------------|-----------------|
| > 2 Orang                   | Memadai         |
| = 2 Orang                   | Cukup Memadai   |
| < 2 Orang                   | Kurang Memadai  |

Sumber : Data diolah penulis

3) Membuat kesimpulan

2. Kriteria Manajemen Laba

Untuk dapat melihat tingkat Manajemen Laba pada perusahaan, dapat dilihat pada tabel distribusi di bawah ini. Berikut Langkah-langkahnya:

- 1) Menentukan total *accruals* pada tahun pengamatan dengan cara pendapatan bersih (*net income*) dikurangi arus kas operasi. Dalam hal ini penulis memperoleh data dari laporan posisi keuangan perusahaan.
- 2) Menentukan nilai *Nondiscretionary Accruals (NDA)* pada tahun pengamatan dengan memasukan data seperti total asset, perubahan penjualan perusahaan, perubahan piutang kedalam rumus *NDA*.
- 3) Menentukan nilai *Discretionary Current Accruals (DCA)* pada tahun pengamatan dengan memasukan data seperti total aktiva dan hasil *NDA* kedalam rumus *DCA*.
- 4) Menentukan kriteria kesimpulan yang diperoleh dari hasil perhitungan. Dalam hal ini penulis menggunakan kriteria menurut Edyanus H (2014) yang menyatakan bahwa Nilai *Discretionary Current Accruals (DAC)* mendekati 0 berarti perusahaan tidak melakukan Manajemen Laba,

apabila bernilai 0 berarti perusahaan tidak melakukan Manajemen Laba, dan jika melebihi 0 maka perusahaan akan melakukan Manajemen Laba.

**Tabel 3.10**  
**Kriteria Penilaian Manajemen Laba**

| <b>Klasifikasi</b> | <b>Kriteria</b>                |
|--------------------|--------------------------------|
| $DCA > 0$          | Melakukan Manajemen Laba       |
| $DCA \leq 0$       | Tidak Melakukan Manajemen Laba |

Sumber : Edyanus H (2014)

**Tabel 3.11**  
**Kriteria Kesimpulan Manajemen Laba**

| <b>Interval</b> | <b>Kriteria</b> |
|-----------------|-----------------|
| 5               | Seluruhnya      |
| 4               | Sebagian Besar  |
| 2-3             | Sebagian        |
| 1               | Sebagian Kecil  |
| 0               | Tidak Ada       |

Sumber : Data diolah penulis

- 5) Membuat kesimpulan.

### **3.9.2 Analisis Asosiatif**

Analisis asosiatif digunakan untuk mencari kebenaran dari hipotesis yang diajukan. Menurut Sugiyono (2019:65), penelitian asosiatif adalah: "...penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih". Dalam

penelitian ini analisis asosiatif digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* terhadap Manajemen Laba.

### **3.9.2.1 Uji Asumsi Klasik**

Pada penelitian ini, penulis akan menggunakan analisis regresi linier berganda. Salah satu syarat untuk bisa menggunakan persamaan regresi linier berganda adalah terpenuhinya uji asumsi klasik. Apabila variabel telah memenuhi asumsi klasik, maka tahap selanjutnya dilakukan uji hipotesis. Uji asumsi klasik pada penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinearitas.

#### **1. Uji Normalitas**

Menurut Ghozali (2018:161), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam satu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Sunyoto (2016:92) menjelaskan bahwa uji normalitas digunakan untuk menguji data variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan. Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah distribusi variabel terkait untuk setiap variabel bebas tertentu berdistribusi normal atau tidak dalam model regresi linier, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai eror yang berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Pengujian normalitas data menggunakan *Test of Normality Kolmogorov-Smirnov*.

Menurut Singgih Santoso (2012:393), dasar pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan melihat angka probabilitasnya, yaitu:

- a. Jika probabilitas  $> 0,05$  maka distribusi dari model regresi adalah normal.
- b. Jika probabilitas  $< 0,05$  maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

## **2. Uji Autokorelasi**

Menurut Ghozali (2018:111), uji autokorelasi bertujuan untuk menguji dalam satu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain (*data time series*).

Dalam penelitian ini penulis menggunakan Uji *Durbin Watson* untuk menguji autokorelasi. Uji *Durbin Watson* merupakan salah satu uji yang banyak digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi (baik negatif atau positif).



**Tabel 3.12**  
**Uji Statistik *Durbin-Watson***

| Nilai Statistik <i>d</i> | Hasil                               |
|--------------------------|-------------------------------------|
| $0 < d < DL$             | Ada autokorelasi positif            |
| $DL < d < du$            | Ragu-ragu                           |
| $Du < d < 4-du$          | Tidak ada korelasi positif/negative |
| $4-du < d < 4-dl$        | Ragu-ragu                           |
| $4-dl < d < 4$           | Ada korelasi negative               |

Sumber : Winarno (2015:531)

### 3. Uji Heteroskedatisitas

Sunyoto (2016:90) menjelaskan uji heteroskedatisitas adalah sebagai berikut:

“Dalam persamaan regresi berganda perlu juga diuji mengenai sama atau tidak varian dari residual dari observasi yang satu dengan observasi yang lain. Jika residualnya mempunyai varian yang sama disebut terjadi Homoskedatisitas dan jika variansnya tidak sama atau berbeda disebut Heteroskedatisitas”.

Uji heteroskedatisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi tidak kesamaan variabel dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda maka disebut heteroskedatisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedatisitas (Ghozali, 2018:134). Dalam penelitian ini, penulis menggunakan cara untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedatisitas dalam suatu model regresi linier berganda adalah dengan cara melihat grafik *scatterplot* atau nilai prediksi variabel terikat yaitu SRESID dengan residual eror yaitu ZPRED. Jika tidak ada

pola tertentu dan tidak menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Sedangkan jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas.

#### 4. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2018:107), uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar satu atau semua variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independent. Jika variabel independent saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independent yang nilai korelasi antar sesama variabelnya sama dengan nol.

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari besaran *variance inflation factor (VIF)* dan *Tolerance*. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinearitas adalah mempunyai angka *tolerance* mendekati 1. Batas *VIF* adalah 10, jika nilai *VIF* dibawah 10, maka tidak terjadi multikolinearitas. Pengujian multikolinearitas dapat dilakukan sebagai berikut:

- a. *Tolerance value* < 0,10 atau *VIF* > 10 : terjadi multikolinearitas.
- b. *Tolerance value* > 0,10 atau *VIF* < 10 : tidak terjadi multikolinearitas

Menurut Santoso (2012:236), rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\mathbf{VIF = \frac{1}{Tolerance} \text{ atau } Tolerance = \frac{1}{VIF}}$$

### 3.9.2.2 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan pengujian hipotesis ini, penulis menetapkan dengan menggunakan uji signifikan, dengan penetapan hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ).

Hipotesis nol ( $H_0$ ) adalah suatu hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Sedangkan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) adalah hipotesis yang menyatakan bahwa variabel-variabel independent berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Menurut Sugiyono (2019:99) hipotesis adalah sebagai berikut:

“Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.”

#### 3.9.2.2.1 Pengujian Secara Parsial (Uji T)

Menurut Ghozali (2018:152), uji statistik t digunakan untuk mengetahui masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Rumus untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara masing-masing variabel independen dan variabel dependen yaitu:

$$t = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Keterangan :

t = Nilai uji t

r = Nilai Koefisien Korelasi

$r^2$  = koefisien determinasi

n = Jumlah sampel yang diobservasi

Pengujian secara individual untuk melihat pengaruh masing-masing variabel sebab terhadap variabel akibat. Untuk pengujian pengaruh parsial digunakan rumus hipotesis sebagai berikut:

|  |
|--|
| <p><math>H_{01} (\beta_1 = 0)</math> : Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba.</p> <p><math>H_{a1} (\beta_1 \neq 0)</math> : Kepemilikan Manajerial berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba.</p>       |
| <p><math>H_{02} (\beta_2 = 0)</math> : Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba.</p> <p><math>H_{a2} (\beta_2 \neq 0)</math> : Kepemilikan Institusional berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba.</p> |
| <p><math>H_{03} (\beta_3 = 0)</math> : Proporsi Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba.</p>   |

|  |
|--|
| <p><math>H_{a3} (\beta_3 \neq 0)</math> : Proporsi Dewan Komisaris Independen berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba.</p>  |
| <p><math>H_{04} (\beta_4 = 0)</math> : Komite Audit Independen tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba.</p> <p><math>H_{a4} (\beta_4 \neq 0)</math> : Komite Audit Independen berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba.</p> |
| <p><math>H_{05} (\beta_5 = 0)</math> : Ukuran Dewan Direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba.</p> <p><math>H_{a5} (\beta_5 \neq 0)</math> : Ukuran Dewan Direksi berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba.</p>       |

Uji signifikansi terhadap hipotesis tersebut ditentukan melalui uji  $t$  dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Tolak  $H_0$  jika  $t$  hitung  $>$  nilai  $t$  tabel
- 2) Terima  $H_0$  jika  $t$  hitung  $<$  nilai  $t$  tabel

Apabila  $H_0$  diterima, maka hal ini menunjukkan bahwa variabel independent tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen dan sebaliknya apabila  $H_0$  ditolak, maka variabel independent berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

### 3.9.2.2.2 Pengujian Secara Simultan (Uji F)

Menurut Ferdinand (2014:239) Uji F digunakan untuk melihat apakah model regresi yang ada layak atau tidak layak. Layak artinya model regresi yang ada dapat digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel independen pada variabel dependen. Langkah-langkah pengujian dengan menggunakan Uji F adalah sebagai berikut:

- 1) Menentukan tingkat signifikan sebesar  $\alpha = 5\%$

Tingkat signifikan 0,05% atau 5% artinya kemungkinan besar hasil penarikan kesimpulan memiliki profitabilitas 95% atau toleransi kesalahan 5%.

Perumusan hipotesis Uji F:

$H_0: \beta_1 = \beta_2 = 0$  : Tidak terdapat pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* terhadap Manajemen Laba.

$H_a: \beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$  : Terdapat pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* terhadap Manajemen Laba.

- 2) Menghitung Uji F

Pengujian hipotesis dengan menggunakan rumus signifikan korelasi ganda dikemukakan oleh Sugiyono (2019:257) dirumuskan sebagai berikut:

$$Fh = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan :

R = Koefisien korelasi ganda

k = jumlah variabel independent

n = jumlah anggota sampel

### 3) Kriteria pengambilan keputusan

a.  $H_0$  ditolak jika  $f_{statistik} < 0,05$  atau  $f_{hitung} > f_{tabel}$

b.  $H_0$  diterima jika  $f_{statistik} > 0,05$  atau  $f_{hitung} < f_{tabel}$

Nilai  $f_{tabel}$  di dapat dari :

Df1 (pembilang) = jumlah variabel independent

Df2 (penyebut) =  $n-k-1$

Keterangan :

n = jumlah yang diobservasi

k = variabel independen

#### 3.9.2.2.3 Uji Regresi Linier Sederhana

Untuk mengetahui bagaimana pengaruh kedua variabel, peneliti menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana. Uji regresi linier sederhana ini digunakan untuk mengetahui perubahan yang terjadi pada variabel dependen, nilai variabel dependen berdasarkan nilai variabel independent yang diketahui. Dengan menggunakan uji regresi linier sederhana maka akan mengukur perubahan

variabel terikat berdasarkan perubahan variabel bebas. Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh yang diperkirakan dilakukan dengan rumus regresi linier sederhana (Sugiyono, 2009:204), yaitu sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y = Nilai prediksi dari Y

a = bilangan konstanta

b = koefisien variabel bebas

X = variabel independen

#### **3.9.2.2.4 Uji Regresi Linier Berganda**

Regresi linier berganda digunakan dalam penelitian ini karena penelitian ini memiliki lebih dari satu variabel independent. Menurut Ghozali (2018:95), analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen. Hasil dari analisis regresi linier berganda akan menguji seberapa besar pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* terhadap Manajemen Laba.

Analisis regresi linier berganda dilakukan setelah menguji uji asumsi klasik karena memastikan terlebih dahulu apakah model tersebut tidak terdapat



masalah normalitas, multikolinieritas, autokorelasi dan heteroskedastisitas.

Persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_kX_k$$

Keterangan :

$Y$  = Nilai prediksi dari  $Y$

$a$  = Konstanta

$b_1, b_2, \dots, b_k$  = Koefisien variabel bebas

$X_1, X_2, \dots, X_k$  = Variabel dependen

### 3.9.2.2.5 Uji Korelasi Parsial Sederhana

Analisis korelasi parsial digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel dimana variabel lainnya yang dianggap berpengaruh dikendalikan atau dibuat tetap (sebagai variabel control).

Menurut Sulistiyono (2012) korelasi parsial adalah suatu teknik statistika yang digunakan untuk mempelajari hubungan murni antara sebuah variabel bebas ( $X_1$ ) dengan variabel terikat ( $Y$ ) dengan mengendalikan atau mengontrol variabel-variabel bebas yang lain ( $X_2$ ) yang diduga mempengaruhi hubungan antara variabel ( $X_1$ ) dengan ( $Y$ ).

Dalam analisis korelasi yang dicari adalah koefisien korelasi yaitu angka yang menyatakan derajat hubungan antara variabel independent ( $X$ ) dengan

variabel dependen (Y) atau untuk mengetahui kuat atau lemahnya hubungan antara variabel independent dengan variabel dependen. Menurut Sugiyono (2019:246) penentuan koefisien korelasi yang digunakan adalah korelasi Pearson Product Moment dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\} \{n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

Keterangan :

r = Koefisien korelasi pearson

x = variabel independent

y = variabel dependen

n = banyak sampel

Dari hasil yang diperoleh dari rumus di atas, dapat diketahui tingkat pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen. Pada hakekatnya nilai r dapat bervariasi dari -1 hingga +1, atau secara sistematis dapat dituliskan menjadi  $-1 \leq r \leq +1$ . Hasil dari perhitungan tersebut akan memberikan 3 (tiga) alternatif, yaitu:

1. Bila  $r = 0$  atau mendekati 0, maka korelasi antara kedua variabel sangat lemah atau tidak terdapat hubungan antara variabel x dengan variabel y.
2. Bila  $r = +1$  atau mendekati +1, maka korelasi antar kedua variabel dikatakan positif.

3. Bila  $r = -1$  atau mendekati  $-1$ , maka korelasi antar kedua variabel dikatakan negative.

Sebagai bahan penafsiran terhadap koefisien yang ditemukan besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada ketentuan berikut ini:

**Tabel 3.13**  
**Pedoman Menginterpretasikan Koefisien Korelasi**

| Interval Koefisien | Tingkat Hubungan |
|--------------------|------------------|
| 0,00 – 0,199       | Sangat Rendah    |
| 0,20 – 0,399       | Rendah           |
| 0,40 – 0,599       | Sedang           |
| 0,60 – 0,799       | Kuat             |
| 0,80 – 1,000       | Sangat Kuat      |

Sumber : Sugiyono (2019:246)

#### 3.9.2.2.6 Koefisien Determinasi

Menurut Ghozali (2018:97) koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah sebagai berikut:

“Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam merangkai variasi variabel dependen. Jika jumlah variabel independen dalam penelitian lebih dari satu maka akan diperoleh hasil lebih akurat jika menggunakan nilai adjusted R square ( $Adj R^2$ ). Hal ini dikarenakan nilai  $R^2$  dapat menjadi bias jika banyak variabel independen yang dimasukkan ke dalam model regresi.”

Untuk mengetahui nilai dari koefisien determinasi, maka penulis menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd = koefisien determinasi

$R^2$  = koefisien korelasi yang dikuadratkan

Koefisien determinasi (*Kd*) merupakan kuadrat dari koefisien korelasi sebagai ukuran untuk mengetahui kemampuan masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian. Nilai *Kd* yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independent dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Analisis digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independent yaitu Mekanisme *Good Corporate Governance* terhadap variabel dependen yaitu Manajemen Laba dinyatakan dalam persentase. Proses pengolahan data dalam penelitian ini akan dilakukan dengan bantuan *Statistic Program for Social Science*.

### 3.10 Model Penelitian

Model penelitian merupakan abstraksi dari fenomena yang sedang diteliti. Model penelitian menggambarkan hubungan antara variabel independent dengan variabel dependen dalam bentuk gambar.

Berdasarkan variabel-variabel yang penulis teliti, yaitu Mekanisme *Good Corporate Governance* terhadap Manajemen Laba, maka hubungan antar variabel dapat digambarkan dalam model penelitian. Model penelitian dapat dilihat pada gambar 3.1.

Gambar 3.1

## Model Penelitian

